

BAB 1

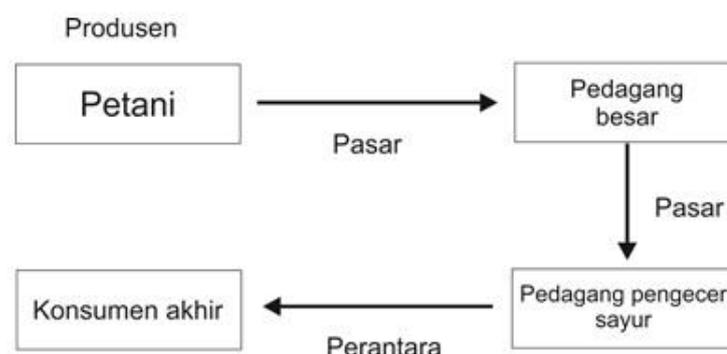
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan berbelanja merupakan aktivitas yang tidak dapat dihindari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak terkecuali kebutuhan dapur. Aktivitas ini paling banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga. Berbelanja di pasar tradisional untuk sebagian ibu rumah tangga adalah kegiatan yang menyenangkan, tapi sebagian lagi mengatakan kegiatan tersebut melelahkan. Fenomena ini memberikan peluang bagi sebagian orang untuk membuka usaha dengan cara berkeliling untuk menjajakan barang dagangannya, salah satunya adalah pedagang sayur keliling. Hadirnya pedagang sayur keliling akibat adanya fenomena sosial dari segi ekonomi yaitu untuk mengurangi pengangguran dan mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Pedagang sayur keliling berkembang seiring dengan perkembangan *ritel modern*. Perbedaan dari keduanya yang paling terlihat adalah cara menjangkau konsumen. Karakteristik *ritel modern* pada umumnya menunggu konsumen untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, menggunakan teknologi tinggi, memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber dana yang kuat dalam melakukan pemasaran sayuran. Hal ini bertolak belakang dengan para pedagang sayur keliling yang mengunjungi konsumen ke rumah-rumah, dengan menggunakan pemasaran cara tradisional untuk memberikan kemudahan bagi konsumen. Teknologi yang digunakan masih tradisional, dan kurang memperhatikan kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya modal yang dimiliki. Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi memang sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini. Manfaat yang dapat terlihat yaitu memberikan kemudahan dalam melakukan segala jenis aktivitas dan membuat kemajuan peradaban umat manusia.

Pedagang sayur keliling mempunyai peran penting yaitu sebagai penyuplai kebutuhan sayur dan bahan-bahan makanan. Para ibu rumah tangga yang mempunyai keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya akan merasakan manfaat dengan adanya pedagang sayur keliling. Tindakan ini dapat menekan biaya

pengeluaran dibandingkan membeli langsung ke pasar. Para ibu rumah tangga yang biasanya berbelanja di pasar ataupun ke toko-toko, akan beralih ke pedagang sayur yang berkeliling ataupun mangkal di sekitar rumah mereka. Penyebaran pedagang sayur tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, sekarang ini setiap sudut-sudut desa dapat ditemui pedagang sayur keliling. Dibalik usaha pedagang sayur keliling tidak hanya ada keterikatan antara pemberi dan penerima, melainkan ada peran-peran penting yang ikut membantu dan berpengaruh dalam memasok bahan pokok. Aktivitas pedagang sayur keliling dimulai dengan pembelian bahan baku di pasar. Pasar merupakan tempat terjadinya pertukaran transaksi pedagang besar dengan pedagang pengecer sayur. Petani sayur yang berperan sebagai produsen umumnya tidak menjual sayurnya langsung kepada konsumen (pemakai) akhir, tetapi akan menjual ke pedagang di pasar. Pedagang perantara tersebut pedagang besar dan pedagang pengecer sayur. Pedagang pengecer sayur mempunyai peran penting karena akan mempengaruhi proses dan penyaluran barang kepada konsumen akhir. Alur pemasaran pedagang pengecer sayur mendapatkan barang dari produsen atau pedagang besar, kemudian menjualnya kembali kepada konsumen akhir. Cara yang dilakukan yaitu dengan berkeliling dan menjualnya secara (*door to door*) dari rumah ke rumah atau berhenti pada tempat-tempat strategis.



Gambar 1.1 Alur Pemasaran Sayur
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Meningkatnya pedagang sayur keliling disebabkan sayuran merupakan salah satu bahan pangan yang diperlukan oleh seluruh masyarakat, konsumen pada umumnya memerlukan sayuran yang masih segar dan permintaan

terhadap sayur-sayuran terus meningkat. Kegiatan berjualan sayur keliling dimulai pada pagi hari hingga siang hari, namun ada sebagian yang berjualan saat sore hari. Mereka ada yang berkeliling dan berhenti ditempat atau lokasi strategis. Pedagang yang berjualan dengan cara mangkal tidak akan kehilangan pelanggan, karena mereka sudah mengetahui tempat berjualannya sehingga mereka tetap akan membeli di pedagang sayur tersebut. Fenomena itu terus berjalan seperti itu hingga saat ini karena kebutuhan akan sayur-mayur yang terus meningkat.

Pedagang sayur keliling memanfaatkan sebuah sarana niaga untuk membantunya dalam berjualan. Sarana niaga tersebut pada umumnya masih sangat sederhana, kurang memperhatikan kebersihan, penataan barang yang berantakan dan fungsi sarana yang tidak digunakan dengan maksimal sehingga tampilannya sangat memprihatinkan. Sumber penggerak sarana pedagang sayur keliling pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu menggunakan tenaga manusia dan alat bantu seperti sepeda atau motor. Dengan memanfaatkan alat bantu akan memudahkan pedagang sayur dalam berkeliling mencari pelanggan atau konsumen. Namun adanya alat bantu tersebut tentu memiliki kekurangan, seperti jika menggunakan motor tentu bahan bakar yang digunakan harus dipertimbangkan pemakaiannya. Operasional dalam menggunakan sarana cenderung sulit karena sarana harus dibongkar pasang saat akan diletakkan di atas motor. Dan jika menggunakan sepeda manual atau tenaga manusia akan mengalami kesulitan jika membawa beban berlebih. Terlebih saat pagi hari pedagang sayur keliling bisa membawa barang dagangannya melebihi kapasitas sarana. Hal seperti ini akan berpotensi menimbulkan kecelakaan bagi pedagang (*user*) dan masyarakat lain disekitarnya. Fungsi sarana pun menjadi tidak maksimal karena dalam pembuatannya cenderung asal jadi.

Berdasarkan latar belakang diatas muncul peluang untuk merancang desain sarana niaga pedagang sayur keliling yang sesuai dengan fungsinya serta memanfaatkan perkembangan teknologi yang saat ini banyak dibicarakan yaitu teknologi listrik.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam perancangan Desain Sarana Pedagang Sayur Keliling, dapat ditemukan rumusan masalah yang menjadi acuan dasar untuk mengangkat judul ini sebagai perancangan Tugas Akhir. Adapun permasalahan pada sarana pedagang sayur keliling, adalah:

- a. Sarana pedagang sayur keliling yang menggunakan sepeda konvensional dapat mengurangi efisiensi waktu dan tenaga, sehingga dalam hal mobilitas dari tempat satu ke tempat yang lain menjadi terhambat.
- b. Desain pada sarana masih biasa saja dan tidak memperhatikan penyusunan sayuran, sehingga terlihat tidak rapi dan berantakan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

- a. Untuk membantu para pedagang sayur keliling dalam hal mobilitas atau perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain menjadi lebih mudah, dengan memanfaatkan teknologi listrik.
- b. Menghasilkan desain sarana yang lebih fungsional dalam hal penempatan sayuran menjadi tertata rapi.
- c. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pedagang sayur keliling dengan sarana yang lebih modern di Kota Deltamas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat perancangan ini adalah untuk mengoptimalkan sarana pedagang sayur keliling sebagai alat penunjang dalam melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian agar lebih baik lagi.

Manfaat penelitian dari penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Akademis
Laporan penelitian Tugas Akhir ini bisa menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

b. Bagi Objek yang diteliti

Laporan penelitian Tugas Akhir ini diharapkan dapat membantu para pedagang sayur keliling untuk meningkatkan efektivitas kerja dan efisiensi usaha, seperti dalam hal mobilitas dan untuk mengembangkan teknologi listrik pada sarana pedagang sayur keliling.

c. Bagi Peneliti

Laporan Penelitian Tugas Akhir ini diharapkan menjadi implementasi ilmu terapan desain produk yang sudah dipelajari baik dalam teori maupun praktik selama di bangku kuliah.

1.5 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini terdapat batasan yang akan dibahas dalam penulisan, yaitu:

- a. Penelitian difokuskan di kawasan Kota Deltamas, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
- b. Perancangan sarana dapat menarik perhatian masyarakat melalui pendekatan desain produk seperti perubahan bentuk, warna dan fungsinya.
- c. Perancangan sarana sesuai dengan antropometri orang Indonesia.
- d. Fokus penelitian hanya dilakukan untuk merancang desain sarana pedagang sayur keliling.
- e. Teknologi yang digunakan yaitu energi listrik.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan perancangan dibutuhkan data sebagai acuan untuk proses pemecahan masalah. Ada dua metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa *survey* ke lokasi studi kasus yang dipilih dan menggunakan sumber literatur. Semua data yang diperoleh nantinya akan dicari kesimpulan akhir atas pemecahan masalah.

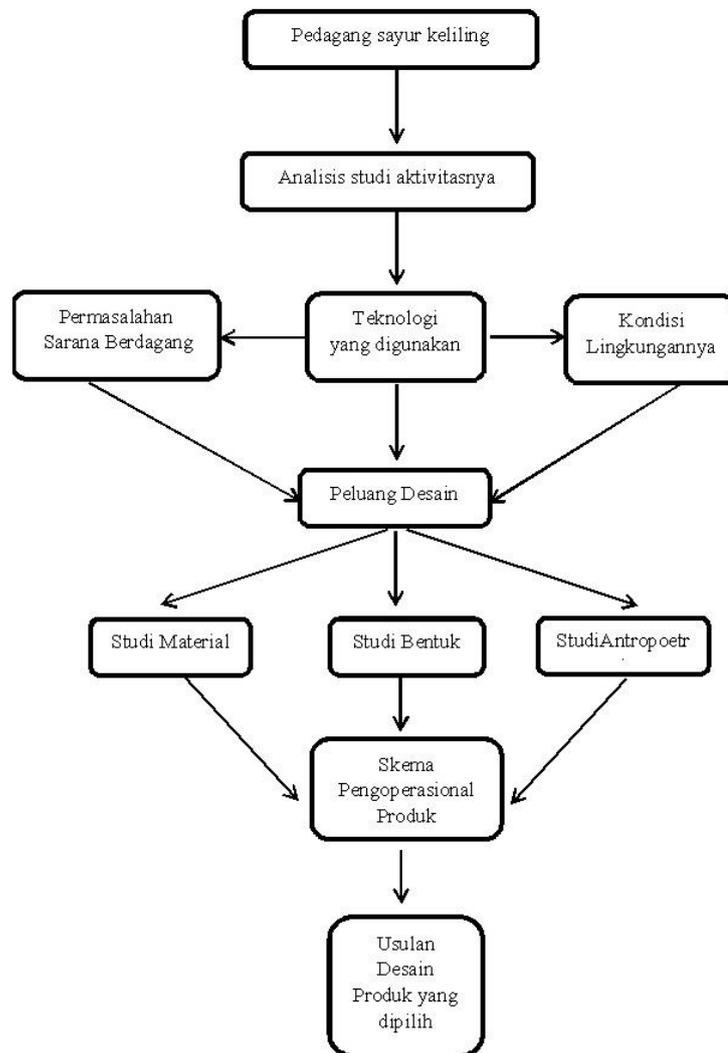
a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi lapangan mengenai lokasi studi kasus yaitu Kota Deltamas, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber seperti laporan, buku, jurnal dan lain-lain melalui media cetak dan internet. Penelusuran literatur didukung dengan studi pustaka dari banyak sumber penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan teruji kebenarannya.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka berpikir
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020)

1.8 Metode Perancangan

Metode perancangan berfokus pada *user*/penggunaanya dalam menyelesaikan sebuah masalah dan berfokus untuk memahami *user* tentang pemikiran, keinginan, dan kebutuhannya. Tahapan ini dapat dilakukan menggunakan metode pengumpulan data yang bersumber dari data literatur yang di dapat dari artikel, jurnal dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumenter literatur lainnya. Selain itu, sumber data lainnya didapat dengan observasi lapangan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap permasalahan apa saja yang terjadi di lapangan. Setelah itu tahap data yang sudah di dapat kemudian di analisis untuk mengetahui permasalahan yang terkait dengan penelitian. Pada proses menganalisa, semua data dikembangkan agar menjadi sangat terperinci untuk memudahkan dalam membuat konsep desain. Selanjutnya yaitu memuat konsep desain seperti batasan-batasan desain agar desain yang dibuat tidak menyimpang seperti pertimbangan desain, kebutuhan desain, batasan desain, product statement, aspek desain, *image chart* dan *mood board*. Selanjutnya yaitu tahap *prototype* atau model skala dengan melakukan studi eksperimen produk untuk mengolah bentuk, warna, ergonomi, dan aspek yang mendukung dengan penelitian. Studi eksperimen ini bisa dilakukan dengan membuat sketsa, model atau eksperimen lainnya. Final desain produk yang sudah dilengkapi dengan gambar kerja dan presentasi dengan membuat model 3D. Tahapan terakhir yaitu melakukan skema operasional produk, untuk mengetahui produk yang di desain sudah sesuai dengan penelitian dan mampu menyelesaikan permasalahan pedagang sayur keliling

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terbagi menjadi atas lima bab. Penulisan dimulai dengan:

1. Bab I berisi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, metodologi penelitian, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

2. Bab 2 berisi tentang tinjauan data bersumber dari data literatur mengenai landasan teori berkaitan dengan judul penelitian ini.
3. Bab 3 berisi tentang permasalahan pedagang sayur keliling.
4. Bab 4 berisi tentang perancangan produk yang di dalamnya memuat keseluruhan konsep desain.
5. Bab 5 berisi tentang kesimpulan usulan desain, dan saran atas desain yang telah dibuat.